

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kiken Yochi Training (KYT) yaitu suatu pelatihan yang diberikan kepada karyawan agar memiliki pemahaman tentang sumber atau potensi bahaya yang terdapat di sekitar lokasi kerja. Pelaksanaanya yaitu dengan cara karyawan diberikan pelatihan agar dapat memiliki kemampuan dalam menemukan sumber atau potensi bahaya dalam sebuah proses atau lokasi kerja. Dari pelatihan tersebut karyawan diharapkan mampu menemukan sumber bahaya dan dapat memprediksi akibat serta dampak kecelakaan seperti apa yang mungkin bisa terjadi.

Pada dasarnya metode ini diterapkan di lokasi kerja guna menghargai setiap individu manusia dalam rangka mengkampanyekan *zero accident* (nol kecelakaan). *Kiken Yochi Training* (KYT) adalah latihan untuk mencari sumber dan memprediksi bahaya dengan menunjuk dan menyebutkan. Kegiatan ini dilakukan dengan berkelompok untuk memprediksi bahaya yang ada di lokasi kerja.

Kiken Yochi (KY) berasal dari istilah Bahasa Jepang yang berarti, K = *Kiken* yaitu Bahaya, Y = *Yochi* yaitu Prediksi. Dapat disimpulkan bahwa *Kiken Yochi* (KY) memiliki pengertian yaitu menduga bahaya. Sedangkan *Training* berasal dari bahas Inggris yang berarti pelatihan. Dari hal tersebut

dapat dikatakan bahwa pengertian *Kiken Yochi Training* (KYT) adalah latihan memprediksi atau menduga bakal bahaya (<https://www.jniosh.johas.go.jp>), diakses 11 April 2022 pkl. 15:07 wib.

Kegiatan *Kiken Yochi Training* (KYT) bisa dilakukan dengan menggunakan gambar ilustrasi lokasi kerja dan kondisi kerja. Kegiatan ini juga bisa dilakukan langsung di area kerja dengan alat dan mesin kerja langsung, sambil tetap melakukan aktifitas kerja seperti biasanya. Kemudian dilanjutkan dengan mencari dan menentukan poin-poin sumber bahaya dan memastikan dengan cara menunjuk dan menyebutkan poin bahaya tersebut.

Kiken Yochi Training (KYT) banyak diterapkan pada Perusahaan Jepang, yaitu untuk dapat mengidentifikasi potensi – potensi bahaya yang ada di lokasi kerja. Salah satu perusahaan Jepang yang aktif menerapkan *Kiken Yochi Training* (KYT) adalah PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II (PT.SIM). PT. Suzuki Indomobil Motor adalah sebuah Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) yang berasal dari negara Jepang yang berpusat di kota Hamamatsu. PT. Suzuki Indomobil Motor terletak di Kabupaten Bekasi, tepatnya di Tambun Jl. Diponegoro KM 19, dengan jaringan dealer yang tersebar di seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Produk yang dihasilkan adalah kendaraan roda empat seperti Suzuki APV, Karimun Wagon dan Carry Futura.

Penerapan *Kiken Yochi Training* di PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II bertujuan untuk menemukan dan mencari sumber atau potensi

bahaya yang tersembunyi pada setiap proses dan lokasi kerja. Selanjutnya sumber bahaya tersebut dilakukan analisa dampak dan penanganan dari sumber bahaya tersembunyi tersebut. Disamping itu *Kiken Yochi* diterapkan untuk mendukung target nol kecelakaan (*zero Accident*) di PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II.

Kiken Yochi Training (KYT) secara umum memiliki tujuan yaitu untuk dapat memahami tentang masalah – masalah keselamatan kerja, dapat memahami tugas peranan dari setiap karyawan didalam setiap aktifitas keselamatan kerja, dapat melihat dan menemukan sumber atau potensi bahaya yang mungkin ada, memiliki kemampuan dalam mencari solusi perbaikan dalam mencegah sumber atau potensi bahaya, dapat membuat aturan agar sumber atau potensi bahaya bisa diatasi dan diperbaiki agar sumber atau potensi bahaya tersebut tidak muncul kembali, dan juga lebih meningkatkan rasa kepedulian setiap individu yang ada dalam perusahaan terhadap masalah–masalah keselamatan dan kesehatan kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah hal paling utama yang harus diperhatikan dalam dunia kerja. Pada bidang industri biasanya terdapat banyak sumber atau potensi bahaya yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan dan penyakit dalam sebuah pekerjaan. Sumber atau potensi bahaya tersebut harus diperhatikan oleh perusahaan untuk dapat mencari cara pencegahan (*preventif*) agar tidak menimbulkan kecelakaan dan penyakit atau gangguan kesehatan bagi pekerja. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus

mengedepankan keselamatan dan kesehatan kerja dalam setiap proses produksinya.

“Keselamatan kerja dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.” (Mangkunegara, dikutip dalam Adhiba, Naila, 2002, p163) (<https://ilmukesehatanfarmasiseru.blogspot.com>). Diakses 03 April 2022 pkl. 10:20 wib.

Keselamatan dan kesehatan kerja harus selalu diperhatikan dan diprioritaskan dalam setiap pekerjaan. Karena tanpa keselamatan dan kesehatan kerja, maka target proses kerja seperti kualitas dan kuantitas akan sulit dicapai. Oleh karena itu keselamatan dan kesehatan kerja harus selalu ditempatkan diatas kualitas dan kuantitas produksi dalam setiap perusahaan.

Sebuah perusahaan harus mampu menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang baik, demi menjaga dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Jika sebuah perusahaan dapat menerapkan hal tersebut, maka dengan mudah target perusahaan seperti kualitas dan kuantitas akan mudah dicapai. Sebaliknya jika sebuah perusahaan tidak dapat menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik. Maka sebuah proses akan selalu beresiko terjadi sebuah kecelakaan kerja, dan jika hal tersebut terjadi, maka dapat dipastikan proses produksi dalam perusahaan akan terganggu dan semua target yang telah ditetapkan oleh perusahaan akan sulit dicapai.

Sebuah perusahaan harus memberikan pengarahan dan pemahaman pada setiap karyawan akan pentingnya poin kesehatan dan keselamatan kerja. Perusahaan harus memastikan bahwa setiap individu di dalam perusahaan sudah paham dengan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Karena jika masih ada karyawan yang belum memahami hal tersebut, maka risiko terjadinya kecelakaan kerja akan tetap ada.

Untuk memberikan pemahaman tentang kesehatan dan keselamatan kerja kepada semua karyawan, perusahaan harus secara rutin memberikan pemahaman seperti pelatihan dan pengarahan secara rutin dan terus menerus kepada karyawan. Pengarahan tentang kesehatan dan keselamatan kerja bisa diberikan melalui setiap *leader* produksi pada saat meeting pagi sebelum memulai proses produksi.

Menurut peraturan di dalam undang-undang nomor 1 tahun 1970 menyatakan, “setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, dan setiap orang lain yang berada di tempat kerja juga perlu terjamin pula keselamatannya.” Dari hal tersebut terlihat bahwa pemerintah memberikan tanggung jawab kepada pengusaha, agar bisa menjamin keselamatan setiap karyawan serta dapat melindungi dari terjadinya kecelakaan kerja.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 03/Men/98, Kecelakaan kerja adalah, “suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan harta benda”.

Seandainya menurut OHSAS (18001, 2007), “kecelakaan kerja didefinisikan sebagai kejadian yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat menyebabkan cedera atau kesakitan (tergantung dari keparahannya), kejadian kematian, atau kejadian yang dapat menyebabkan kematian.” (Tim K3 UNY. 2014, halaman 14).

Setiap kecelakaan kerja bisa mengakibatkan kerugian bagi pekerja, keluarga pekerja dan juga pengusaha. Bagi pekerja kecelakaan kerja bisa mengakibatkan luka, cacat bahkan kematian. Sedangkan bagi pengusaha kecelakaan kerja bisa menimbulkan kerugian baik material maupun non material. Pengusaha harus menanggung biaya pengobatan pekerja, memperbaiki mesin atau alat yang rusak akibat dari kecelakaan kerja.

Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah mengatakan, “sepanjang Januari hingga September tahun 2021 terdapat 82 ribu kasus kecelakaan kerja.” (<https://www.urbanacity.id>). Diakses 03 April 2022 pkl. 10:41 wib. Angka ini menunjukkan bahwa kecelakaan akibat kerja di Indonesia masih cukup tinggi. Untuk itu perlunya setiap tempat kerja atau perusahaan dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja, dengan cara mencari dan mengamati potensi bahaya disemua lini untuk dilakukan perbaikan.

Upaya pencegahan kecelakaan kerja melalui pengendalian bahaya di tempat kerja salah satunya bisa dilakukan yaitu dengan metode *Kiken Yochi Training* (KYT) seperti yang telah diterapkan di PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II. PT. Suzuki Indomobil Motor berkomitmen untuk selalu

menciptakan cara kerja yang aman dan juga area kerja yang nyaman bagi seluruh karyawannya. Tujuannya agar karyawan dapat terlindungi dari resiko kecelakaan kerja. Langkah - langkah antisipasi bahaya dan pencegahan kecelakaan kerja terus dilakukan dalam rangka mencapai target *Zero Accident* (nol kecelakaan) di PT. Suzuki Indomobil Motor.

Kiken Yochi Training (KYT) terdiri dari empat ronde atau tahapan sebagai dasar dari metode ini. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara bertahap sebanyak 4 ronde dalam mencari perbaikan dan penyelesaian masalah. Pelaksananya yaitu dengan cara melakukan diskusi bersama anggota kelompok mengenai potensi bahaya apa yang tersembunyi di area kerja yaitu, memahami kondisi, mencari akarnya, menyusun penanggulangan dan menetapkan tujuan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang “Penerapan *Kiken Yochi Training* di PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II”.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan *Kiken Yochi Training* di PT. Suzuki Indomobil Motor?
- b. Apa kendala dalam penerapan *Kiken Yochi Training* di PT. Suzuki Indomobil Motor?

- c. Bagaimana upaya penanggulangan terhadap kendala penerapan *Kiken Yochi Training* di PT. Suzuki Indomobil Motor?

2. Fokus Masalah

Pada Penelitian ini, penulis hanya membatasi tentang penerapan, kendala atau permasalahan yang muncul, serta upaya penanggulangan terhadap kendala pada kegiatan *Kiken Yochi Training* di PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini adalah untuk mengetahui secara tepat penerapan *Kiken Yochi* di PT. Suzuki Indomobil Motor.
- b. Untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam penerapan *Kiken Yochi* di PT. Suzuki Indomobil Motor.
- c. Untuk mengetahui cara penanggulangan terhadap kendala penerapan *Kiken Yochi Training* di PT. Suzuki Indomobil Motor?

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Bermanfaat sebagai rujukan atau referensi bagi para mahasiswa yang sedang meneliti tentang *Kiken Yochi Training*.

b) Manfaat Praktis

Dapat menerapkan Sistem *Kiken Yochi Training* pada sebuah perusahaan dengan baik, dan dapat mengetahui kendala serta penanggulangannya saat penerapan sistem *Kiken Yochi Training*.

D. Definisi Operasional

Kiken Yochi

Menurut Japan International Center for Occupational Safety and Health (JICOSH), *Kiken Yochi* (KY) berasal dari istilah Bahasa Jepang yang berarti, K = *Kiken* yaitu Bahaya, Y = *Yochi* yaitu Prediksi. Dapat disimpulkan bahwa *Kiken Yochi* (KY) memiliki pengertian yaitu menduga bahaya. Sedangkan *Training* berasal dari bahas Inggris yang berarti pelatihan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pengertian *Kiken Yochi Training* (KYT) adalah latihan memprediksi atau menduga bakal bahaya (<https://www.jniosh.johas.go.jp>) diakses 11 April 2022 pkl. 15:07 wib.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode penelitian *kualitatif*. Yaitu penelitian dengan melakukan interaksi secara langsung terhadap objek yang ingin diteliti yaitu dengan observasi (pengamatan) di PT. Suzuki Indomobil Motor. Yaitu mengumpulkan data yang diperlukan, dengan mengamati secara langsung penerapan *Kiken Yochi Training* di PT. Suzuki Indomobil Motor. Untuk kemudian dapat dikembangkan dan dianalisa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I berisi gambaran umum mengenai topik masalah yang diangkat untuk pembuatan suatu Karya Tulis Ilmiah beserta fokus yang menjadi landasan dan objek dari suatu penelitian yang dilakukan. Karya tulis ilmiah terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian serta sistematika penulisan. Bab II berisi landasan teori, menjelaskan tentang pengertian, jenis, dampak, serta faktor dari kecelakaan kerja. Di bab ini juga akan membahas tentang keselamatan kerja dan *Kiken Yochi Training* . Bab III berisi tentang sejarah perusahaan yang sedang diteliti, struktur organisasi dan juga tentang prosedur dan model kerja. Bab IV berisi deskripsi data untuk mencoba mengetahui gambaran melalui pengamatan langsung di PT. Suzuki Indomobil Motor tentang penerapan beserta kendala-kendala yang dihadapi dalam *Kiken Yochi Training*. Bab V berisi tentang penjelasan kesimpulan dari uraian yang telah dijelaskan dari permasalahan atau isi dari Karya Tulis Ilmiah ini. Juga saran yang ditujukan bagi PT. Suzuki Indomobil Motor dan peneliti selanjutnya.